



Strategi Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XII di SMAN 2 Palangka Raya

Rania¹, Jeffry Simson Supardi², Silvia Rahmelia³

^{1,2,3}IAKN Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

silviarahmelia3@gmail.com

Article History

Received
01 Oktober 2024

Revised
18 Juni 2025

Accepted
24 Juni 2025

Abstract: This study aims to describe the learning strategies of high-achieving students in the Christian Religious Education subject for grade XII at SMAN 2 Palangka Raya. The research employed a qualitative approach, with data collection techniques including questionnaires, in-depth interviews with seven high-achieving students, literature studies, and documentation. The results revealed that the students' learning strategies encompass: (1) creating structured study schedules, (2) periodic repetition of challenging material, (3) active reading using highlighting and concise note-taking techniques, and (4) efforts to maintain concentration through managing their learning environment. These strategies align with the concept of Self-Regulated Learning (SRL), which emphasizes planning, self-evaluation, and commitment to achieving academic goals. The findings offer practical implications for teachers in facilitating students to develop independent learning strategies and serve as a reference for students to enhance academic achievement through SRL and self efficacy.

Keywords: christian religious, high-achieving students, learning strategies

Abstrak: Penelitian ini mengungkap strategi belajar mandiri siswa berprestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas XII di SMAN 2 Palangka Raya. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data angket, wawancara mendalam terhadap tujuh siswa berprestasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi, ditemukan strategi belajar siswa berprestasi meliputi: (1) pembuatan jadwal belajar terstruktur, (2) pengulangan materi sulit secara berkala, (3) membaca aktif dengan teknik *highlight* dan catatan ringkas, serta (4) upaya menjaga konsentrasi melalui pengelolaan lingkungan belajar. Strategi ini sejalan dengan konsep *Self-Regulated Learning* (SRL) yang menekankan perencanaan, evaluasi diri, dan komitmen untuk mencapai tujuan akademik. Temuan ini mengkonfirmasi relevansi SRL dalam konteks PAK, sehingga guru dapat mengembangkan strategi belajar mandiri. Disamping itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar melalui strategi belajar yang mengintegrasikan SRL dan *self efficacy*.

Kata Kunci: pendidikan agama kristen , siswa berprestasi, strategi belajar

1. Pendahuluan

Kegiatan belajar merupakan aktivitas yang fundamental dan tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku. Namun berhasil atau tidaknya belajar itu bergantung dari berbagai macam faktor, salah satu



faktor yang mempengaruhi adalah strategi belajar. Seseorang yang memiliki strategi dalam belajar akan berusaha mencerahkan segenap kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya agar mencapai hasil yang optimal. Maka dari itu proses belajar memerlukan aktivitas dari siswa itu sendiri untuk dapat menggunakan strategi belajar yang tepat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin¹.

Strategi belajar adalah suatu keseluruhan proses belajar yang menitik beratkan pada aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif konstruktivis, strategi belajar merupakan desain prosedural yang diinisiasi peserta didik meliputi tujuan belajar, materi yang dipelajari, kegiatan-kegiatan belajar, unsur-unsur pendukung, siapa, kapan, dan di mana belajar dilaksanakan, serta penilaian belajar². Strategi belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik secara mandiri termasuk dalam kategori pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau dikenal dengan *Self-Regulated Learning* (SRL). Zimmerman menjelaskan bahwa SRL adalah pengetahuan potensial dimiliki individu untuk meningkatkan prestasi belajar, merencanakan cara belajar, menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan mencapai tujuan belajar serta mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan yang diperoleh³. SRL relevan dengan karakteristik peserta didik yang bertanggung jawab terhadap waktu belajar sendiri dan secara aktif berupaya meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), strategi belajar tidak hanya bersifat kognitif tetapi menyentuh dimensi transformasi spiritual. Maka dari itu guru PAK disamping fokus pada konten pembelajaran, tetap perlu melatih kemandirian siswa dalam belajar selain sebagai penguatan aspek kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter (resiliensi) bagi siswa di dalam pertumbuhan iman.

SRL berdasarkan beberapa penelitian berhubungan dengan prestasi belajar dikarenakan adanya motivasi intrinsik. Hal ini terbukti dalam beberapa penelitian yang membuktikan bahwa motivasi intrinsik memediasi hubungan antara SRL dan prestasi sains (efek mediasi = 0.28)⁴. Pokok pikiran yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji strategi belajar siswa berprestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dimana fokus penelitian adalah siswa berprestasi dari aspek hasil belajar kognitif. Penelitian ini menjawab gap dengan menyelidiki konfigurasi strategi belajar unik yang memungkinkan siswa mencapai prestasi kognitif tinggi dalam PAK.

¹ Anik Sulastri, "Pengaruh Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 10, no. 2 (2016): 1858–4985, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.

² Popi Sopiatin and Sahrani Sohari, *Psikologi Belajar Dan Perspektif Islam*, Ghalia Ind. (Bogor, 2011).

³ Sutikno, "KONTRIBUSI SELF REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN," *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek* 11, no. 1 (2019): 1–14, <https://journal.stkipgritenggalek.ac.id/index.php/kid/article/download/94/56>.

⁴ J. Chen and M. Wang, "Linking Self-Regulation and Intrinsic Motivation to Science Achievement," *Journal of Educational Psychology* 113, no. 2 (2021): 324–340.

SMAN 2 Palangka Raya sebagai lokus penelitian yang berlokasi di Jalan K.S. Tubun No. 2 Kota Palangka Raya memiliki siswa Kristen sebanyak 88 orang di kelas XII. Berdasarkan observasi awal, siswa kelas XII inilah yang lebih banyak mengalami kendala dalam pembelajaran PAK dibandingkan dengan kelas X dan XI. Hasil observasi ini juga didukung oleh data hasil evaluasi belajar PAK yang diberikan Guru PAK di SMAN 2 Palangka Raya. Kendala tersebut dimungkinkan karena daya fokus siswa kelas XII terbagi dalam menghadapi ujian sekolah dan kecemasan tentang perguruan tinggi, sehingga banyak siswa yang gagal atau berprestasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa belum terbentuknya kebiasaan baik yang menyeluruh pada diri siswa meskipun siswa tersebut sudah ada pada tingkatan paling tinggi di sekolah tingkat menengah. Peneliti tertarik mengangkat penelitian ini karena di tengah kendala yang dihadapi mayoritas siswa kelas XII tersebut masih ada siswa yang memiliki nilai tinggi jauh di atas rata-rata kriteria minimum, dapat dikatakan hampir sempurna. Peneliti memiliki asumsi bahwa siswa tersebut memiliki strategi tertentu dalam belajar.

Pengembangan kebiasaan belajar atau strategi belajar siswa yang baik tercermin dari aktivitas belajar siswa dan kemauan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Beberapa ciri kebiasaan belajar yang baik seperti antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan cara merespons apa yang telah disampaikan guru. Di samping itu strategi belajar yang baik juga dipengaruhi oleh kebiasaan baik siswa dalam belajar seperti halnya 1) pembuatan jadwal, 2) membaca, 3) membuat catatan. 4) mengulangi bahan pelajaran. 5) konsentrasi dan 6) mengerjakan tugas. Strategi belajar juga merupakan suatu keseluruhan proses belajar yang menitik beratkan keaktifan peserta didik secara kreatif dan terencana untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dalam strategi belajar, terkandung komponen-komponen tujuan belajar, materi yang ingin dipelajari, kegiatan-kegiatan belajar, unsur-unsur penunjang, siapa, kapan, dan di mana belajar dilaksanakan, serta penilaian belajar

Siswa yang berprestasi biasanya memiliki kebiasaan-kebiasaan atau strategi belajar tertentu dalam belajarnya. Secara umum, kebiasaan belajar adalah kegiatan atau hal-hal yang dilakukan. Kebiasaan belajar adalah cara-cara yang dipakai dalam belajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa tentunya berbeda-beda, kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar di antaranya: 1) pembuatan jadwal, 2) membaca, 3) membuat catatan. 4) mengulangi bahan pelajaran. 5) konsentrasi dan 6) mengerjakan tugas⁵. Kebiasaan belajar ini tentunya bukan semata-mata mengembangkan aspek kognitif siswa dengan ukuran prestasi akademis (nilai akhir), namun perlu ditelaah

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 6th ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015).

dengan konteks implikasi pedagogis yang transformatif terutama dalam pembentukan karakter. Siswa berprestasi memang kerap mengembangkan strategi belajar spesifik yang berfungsi sebagai habituasi kognitif-afektif, namun esensi kebiasaan ini melampaui pencapaian akademik semata, misalnya strategi pembuatan jadwal dapat melatih siswa tentang komitmen dan pengelolaan waktu yang telah dikaruniakan Tuhan, membaca kritis dapat mengembangkan kesadaran bahwa pengetahuan bersifat dinamis. Selanjutnya tentang startegi membuat catatan yang bukan hanya sekedar rekaman pasif, namun bisa melatih siswa mengalami proses penyeleksian fakta atau kebenaran yang ia dengar ketika di kelas. Secara karakter barangkali strategi ini dapat menumbuhkan sikap ketekunan dan kebijaksanaan. Demikian halnya dengan strategi-strategi belajar yang lain, yang memiliki kontribusi dari kognitif ke afektif secara berkesinambungan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berkaitan dengan prestasi belajar dalam penelitian ini, Sutratinah Tirtonegoro mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil kegiatan belajar yang dievaluasi dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat. Ekspresi ini menggambarkan pencapaian setiap siswa selama suatu periode waktu. Adapun menurut M. Ngilim Purwanto, hasil belajar berfungsi sebagai tolak ukur prestasi belajar yang mencerminkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa⁶. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), unsur-unsur penting di samping strategi dan prestasi belajar, siswa harus berorientasi pada keberhasilan belajar PAK yang meliputi pengenalan kepada Allah dalam Yesus Kristus dan berupaya menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri maupun terhadap sesamanya supaya mereka dapat menjadi orang yang dapat dipercaya, dengan berdasarkan Alkitab sebagai firman Tuhan⁷. Dalam perspektif pedagogi transformatif di dalam Pendidikan Agama Kristen, kebiasaan belajar adalah sebuah bentuk disiplin yang melatih siswa untuk merefleksi apa yang ia dapatkan selama belajar. Strategi belajar yang dilakukan secara konsisten juga adalah cermin kemampuan diri di dalam mengelola karunia Tuhan. Dengan demikian, kebiasaan belajar untuk membentuk prestasi belajar harus dipandang sebagai sebuah perjalanan siswa di dalam bertransformasi secara pengetahuan (kognitif) yang doktrinal tentang ajaran Kristen menjadi sebuah kebijakan hidup yang bermanfaat di dalam pertumbuhan iman siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan *gap* penelitian yang diuraikan mengenai strategi belajar siswa dan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran Pendidikan

⁶ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020).

⁷ E.G Homrighausen and I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012); Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93.

Agama Kristen kelas XII di SMAN 2 Palangka Raya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru PAK dalam memantau perkembangan dan kemajuan belajar siswa sehingga dapat membimbing siswa dengan strategi belajar yang tepat yang dimiliki siswa. Kemudian bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi bagi proses peningkatan hasil belajar.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu penelitian induktif mendalam yang menekankan pada lingkungan yang alamiah serta pengalaman langsung⁸. Sumber data penelitian ini adalah siswa berprestasi pada pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas XII SMAN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2022/2023. Penulis mengambil kelas XII Pendidikan Agama Kristen untuk dijadikan sampel penelitian ini. Terdapat 14 item pertanyaan yang telah dibuat sesuai dengan indikator pada teori untuk mengetahui strategi atau cara belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada kelas XII. Disamping angket, peneliti mewawancara 7 (tujuh) siswa dengan prestasi belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Angket sebanyak 14 item berperan sebagai pemetaan awal untuk mengidentifikasi pola strategi belajar sebelum wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Penggabungan dengan angket bertujuan untuk menekankan kompleksitas triangulasi, dimana angket dibutuhkan untuk mengungkap praktik belajar rutin pada siswa berprestasi, sementara wawancara mendalam dibutuhkan untuk menyelidiki makna, motivasi dan konteks strategi. Angket difungsikan peneliti sebagai *trigger* untuk wawancara semi-terstruktur, bukan alat kuantifikasi utama.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-kualitatif. Metodologi ini diawali dengan eksaminasi menyeluruh terhadap seluruh data terkumpul, lalu berkembang menuju formulasi simpulan tematik beserta identifikasi pola spesifik. Dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum dan tertentu⁹. Peneliti mengelompokkan respons angket ke dalam tema SRL (*Self-Regulated Learning*), kemudian membuat matriks hubungan jadwal belajar dan prestasi, kemudian mengkonfirmasi temuan angket melalui wawancara.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁹ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011).

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Belajar Siswa Berprestasi dengan Membuat Jadwal Belajar sebagai Wujud *Self Efficacy*

Dari hasil analisis data angket mengenai strategi belajar siswa berprestasi menunjukkan bahwa 92,9% siswa memiliki strategi membuat jadwal belajar di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Strategi ini merupakan presentasi tertinggi dari keenam indikator. Data ini terkonfirmasi pada saat wawancara siswa menyatakan bahwa mereka mempunyai jadwal belajar di rumah. Dengan adanya jadwal belajar, siswa merasa belajar menjadi lebih terstruktur dan juga mereka dapat menentukan kapan mereka akan fokus pada pembelajaran agama atau mata pelajaran lainnya. Selain itu siswa juga mengatakan, dengan jadwal belajar, mereka dapat mempersiapkan diri sebelumnya untuk materi yang akan dipelajari besok. Jadwal digunakan untuk mengalokasikan waktu siswa dengan berbagai aktivitas yang akan dilaksanakan setiap harinya. Pembuatan jadwal ini juga berpengaruh terhadap proses belajar. Agar belajar bisa berjalan dengan baik dan berhasil maka seseorang harus mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya secara teratur¹⁰. Strategi ini memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih baik sebelum pertanyaan diajukan. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya memiliki rencana yang terorganisir untuk memaksimalkan waktu dan efisiensi belajar. Perencanaan yang terorganisir dalam belajar didukung konsep tentang *self efficacy*. Dikatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik mampu menetapkan tujuan dan merencanakan pembelajaran yang pada akhirnya mendorong prestasi akademis¹¹. Pembuatan jadwal belajar mencerminkan *self-efficacy* (keyakinan diri akan kemampuan mencapai tujuan) yang mempengaruhi perilaku belajar melalui pemilihan tujuan dengan target yang realistik, usaha dan konsistensi dengan merancang pembelajaran yang terstruktur dan kemampuan siswa dalam menangkal kegagalan kecil (*resilience*). Terkait resiliensi ini dalam konteks pembelajaran PAK relevan dengan keyakinan spiritual yang bersumber dari Tuhan dan pengalaman sukses sebelumnya.

Siswa berprestasi di SMAN 2 Palangka Raya tidak hanya mengandalkan teknik kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai spiritual dalam strategi belajar mereka. Sebanyak 85,7% responden menyatakan rutin berdoa sebelum memulai belajar, baik di sekolah maupun rumah. Praktik ini selaras dengan konsep *holistic learning* dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), di mana pembelajaran tidak sekadar akumulasi pengetahuan tetapi pembentukan karakter iman (Nuhamara, 2018). Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam kerja kelompok yang menegaskan interaksi komunitas di dalam prinsip persektuan gereja. Alhasil strategi

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

¹¹ Muti'atuz Zahro and Jun Surjanti, "Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Era Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1470–1479.

belajar siswa berprestasi di SMAN 2 Palangka Raya selaras dengan refleksi iman Kristen.

Strategi Belajar Siswa Berprestasi dengan Teknik *Spaced Repetition*

Selanjutnya, berdasarkan data angket tentang strategi mengulangi materi pelajaran, 92,9% siswa menyatakan bahwa mereka hanya mengulang materi yang dianggap sulit saja. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kesadaran siswa akan kebutuhannya untuk fokus pada bagian materi yang dianggap sulit adalah benar adanya. Strategi belajar ini ada hubungannya dengan evaluasi diri yang dilakukan siswa dengan menyadari bagian pembelajaran yang dianggap sulit. Dalam teori *self-regulated learning* (SRL), strategi seperti penetapan tujuan, pemantauan diri, dan evaluasi paling efektif meningkatkan hasil belajar¹². Selain itu teknik pengulangan berkala (*spaced repetition*) dalam meningkatkan pemahaman materi sulit juga dibuktikan dalam penelitian Nugroho dan Pratiwi¹³. Di dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, *spaced repetition* yang melibatkan pengulangan materi secara berkala dengan interval waktu tertentu bertujuan meningkatkan retensi memori jangka panjang, sehingga strategi ini tepat untuk membantu siswa mengingat ayat Alkitab, doktrin atau prinsip iman Kristen, konteks historis-kultural Alkitab hingga isu etika Kristen kontemporer¹⁴. Dengan mengulang bagian yang sulit, individu berusaha untuk memahami dan menguasai konsep yang mungkin memerlukan pemahaman lebih dalam. Mengulangi materi sangat berpengaruh terhadap proses belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan atau materi yang belum begitu dikuasai atau yang dirasa sulit serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang, mengulang dapat secara langsung setelah membaca tetapi juga bahkan lebih penting dalam mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Teori psikologi menyatakan bahwa pengulangan materi merupakan bentuk pelatihan kemampuan kognitif manusia meliputi observasi, memori, persepsi, dan nalar. Proses pengulangan ini berfungsi mengasah dan menyempurnakan kemampuan-kemampuan tersebut. Dengan mengadakan pengulangan maka daya yang diasah akan menjadi lebih tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan mengadakan pengulangan akan menjadi sempurna.¹⁵ Strategi ini juga dapat dilakukan secara berulang secara eksponensial untuk memperkuat memori dan memperlambat laju pelupaan (*decay rate*). Pendekatan ini sesuai karakteristik materi PAK yang bersifat kumulatif, di mana pemahaman ayat Alkitab

¹² A. C. Dent, A. L., & Koenka, "The Role of Self-Regulated Learning in Academic Achievement: A Meta-Analysis," *Educational Psychology Review* 32, no. 4 (2020): 681–704.

¹³ D. Nugroho, A., & Pratiwi, "Efektivitas Teknik Pengulangan Berkala (Spaced Repetition) Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sulit," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no. 3 (2022).

¹⁴ Yakob Tomatala, *Teologi Kontekstual* (Malang: Gandum Mas, 2017); D.W. Soedarmo, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.); Omar Mahmood Al-Okiedy, "The Effect of Using Spaced Learning Repetition Method on Iraqi Islamic School Students' Achievement in English Language," *Journal of Tikrit University for Humanities* 29, no. 10 (2022): 84–105.

¹⁵ Dimyati and Mujiyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

memerlukan retensi jangka panjang. Secara kognitif strategi *spaced repetition* dalam pembelajaran PAK ini juga membantu siswa mengevaluasi tingkat penguasaan materi, sejauh mana siswa memahami materi dengan cara mengulang maka dapat memperkuat hafalan dan mendorong refleksi serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya mengingat fakta (*remembering*), tetapi mengevaluasi (*evaluating*) dan mencipta (*creating*) nilai iman. Strategi belajar ini berimplikasi terhadap penalaran moral siswa terutama dalam prinsip pembelajaran iman Kristen.

Strategi Belajar Siswa Berprestasi dengan Cara *Critical Reading* dan *Note-Taking*

Berkaitan dengan strategi membaca buku pelajaran, hasil angket menunjukkan bahwa 90,5% siswa membaca buku pelajaran sebagai strategi belajar mereka. Siswa menyatakan membaca dari awal hingga akhir dan mereka juga memiliki beberapa teknik dalam membaca yaitu dengan menggaris bawahi, memberi *highlight* atau warna, hingga meringkas informasi yang dianggap penting dengan membuat poin-poin. Strategi ini membantu mereka dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa juga menyatakan bahwa membaca sekaligus mencatat atau memberi tanda membantu mereka untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca membantu dalam memperoleh pengetahuan baru. Ini mencerminkan pandangan bahwa membaca bukan hanya sekedar aktivitas mekanis, tetapi juga merupakan sumber informasi baru yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Strategi belajar ini relevan dengan teori belajar aktif dalam psikologi pendidikan yang menjelaskan bahwa strategi belajar aktif seperti membaca kritis (*critical reading*), mengidentifikasi ide utama dengan cara menandai bagian penting, dan membuat catatan (*note-taking*) untuk meningkatkan pemahaman.¹⁶ Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, strategi ini dapat diterapkan untuk mendalami teks Alkitab atau Materi Teologis. Sebagaimana Groome menekankan pentingnya interaksi aktif dengan teks suci dalam pembelajaran agama. Metode seperti *underlining* (menggarisbawahi) dan *reflective note-taking* (mencatat refleksif) sejalan dengan pendekatan "*Shared Christian Praxis*" yang ia usung untuk mendorong internalisasi nilai iman.¹⁷ Sesuai dengan hasil wawancara, strategi membaca dan membuat catatan rata-rata dilakukan siswa berprestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMAN 2 Palangka Raya khususnya kelas XII. Pernyataan ini juga didukung oleh Silvia Sukirman yang menyatakan bahwa dalam membuat catatan perlu diambil poin-poin penting saja dari materi yang dipelajari sehingga memudahkan untuk dibaca. Catatan merepresentasikan kompilasi materi pembelajaran yang telah dikondensasi dan

¹⁶ Paul Eggen and Don Kauchak, *Educational Psychology Windows on Classrooms* (New Jersey: Pearson Education, 2010).

¹⁷ Thomas. H. Groome, *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education and Pastoral Ministry: The Way of Shared Praxis* (San Francisco: Harper, 1991).

diorganisir untuk memfasilitasi proses penguasaan pengetahuan. Dengan melihat kembali catatan maka dapat mengingat jauh lebih banyak bahkan menghafalnya sekaligus¹⁸. Namun demikian penggunaan strategi ini juga memerlukan umpan balik dari guru agar kontekstual dengan pembelajaran. Disamping itu guru diperlukan sebagai fasilitator di dalam menghidupkan rasa nyaman dan kebutuhan siswa untuk belajar.

Strategi Belajar Siswa Berprestasi dengan Cara Menjaga Konsentrasi Saat Proses Pembelajaran

Dalam rangka menerapkan strategi belajarnya, siswa berprestasi di kelas XII SMAN 2 Palangka Raya juga berupaya untuk menjaga konsentrasi agar tetap konsisten menerapkan strategi belajarnya. Hasil temuan data angket menunjukkan bahwa 78,6% siswa dapat menjaga konsentrasi saat pelajaran. Siswa memiliki beberapa teknik untuk menjaga konsentrasi mereka yaitu dengan mendengarkan musik, belajar di tempat yang tenang dan mengurangi penggunaan *smartphone* saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini berguna untuk menjaga konsentrasi mereka dan meminimalisir gangguan sekitar saat sedang belajar. Kondisi belajar berkaitan erat dengan pemusatkan pikiran siswa. Sebagaimana Kahneman menjelaskan bahwa konsentrasi belajar memerlukan pemikiran lambat dan terfokus untuk mengolah informasi kompleks. Tanpa fokus, siswa kesulitan mengatur strategi belajar seperti membuat catatan atau mengulang materi¹⁹. Peneliti memiliki kesimpulan bahwa siswa berprestasi dengan nilai tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki strategi belajar yang melibatkan perencanaan, membaca kritis, serta mengevaluasi materi. Tentunya strategi-strategi tersebut tidak lepas dari penciptaan kondisi belajar yang baik pada diri siswa, serta adanya komitmen untuk belajar mandiri. Terlepas dari hal itu, strategi belajar siswa berprestasi ini bergantung pada penciptaan kondisi belajar atau konsentrasi belajar masing-masing siswa. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa dapat berkonsentrasi, namun terkadang sulit berkonsentrasi di mata pelajaran lain. Hal ini juga bisa terjadi sebaliknya.

Oleh karena itu, sepakat dengan pernyataan Zimmerman tentang *Self Regulated Learning* (SRL) atau belajar mandiri²⁰, bahwa diperlukan komitmen untuk menetapkan tujuan, memonitor progres, serta konsentrasi selama belajar adalah kunci keberhasilan strategi belajar seperti *time management* dan elaborasi materi. Terlebih di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, tujuannya adalah siswa mengalami

¹⁸ Silvia Sukirman, *Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2014).

¹⁹ Daniel Kahneman, *Thinking, Fast and Slow*, ed. Zia Anshor (New York: Farrar, Straus and Giroux, 2019).

²⁰ D. Anggraeni, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Self-Regulated Learning Terhadap Kedewasaan Iman Siswa SMA Kristen" (Universitas Kristen Indonesia, 2020).

pertumbuhan iman, perubahan tingkah laku dan mencintai firman Tuhan. Diharapkan juga muncul dukungan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar komprehensif yang ter-influence dari siswa berprestasi di SMAN 2 Palangka Raya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa siswa berprestasi pada mata pelajaran PAK kelas XII di SMAN 2 Palangka Raya menerapkan strategi belajar yang sistematis dan terukur. Strategi utama meliputi perencanaan jadwal belajar, fokus pada penguasaan materi sulit melalui pengulangan berkala, membaca aktif dengan teknik penandaan dan pencatatan, serta pengelolaan konsentrasi dengan mengurangi distraksi. Implementasi strategi ini didukung oleh motivasi intrinsik dan kesadaran akan pentingnya *self efficacy* dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAK mengintegrasikan pelatihan strategi belajar mandiri (*Self Regulated Learning*) dalam proses pembelajaran, seperti pembuatan jadwal, teknik membaca kritis, dan evaluasi diri. Selain itu, siswa perlu didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memanfaatkan sumber daya spiritual seperti pendalaman Alkitab sebagai pendukung pembelajaran. Temuan ini memperkaya kajian pedagogi PAK dengan menegaskan bahwa kombinasi antara disiplin akademik dan internalisasi nilai iman menjadi kunci keberhasilan belajar.

Daftar Pustaka

- Al-Okiedy, Omar Mahmood. "The Effect of Using Spaced Learning Repetition Method on Iraqi Islamic School Students' Achievement in English Language." *Journal of Tikrit University for Humanities* 29, no. 10 (2022): 84–105.
- Anggraeni, D. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Self-Regulated Learning Terhadap Kedewasaan Iman Siswa SMA Kristen." Universitas Kristen Indonesia, 2020.
- Chen, J., and M. Wang. "Linking Self-Regulation and Intrinsic Motivation to Science Achievement." *Journal of Educational Psychology* 113, no. 2 (2021): 324–340.
- Dent, A. L., & Koenka, A. C. "The Role of Self-Regulated Learning in Academic Achievement: A Meta-Analysis." *Educational Psychology Review* 32, no. 4 (2020): 681–704.
- Dimyati, and Mujiyono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Eggen, Paul, and Don Kauchak. *Educational Psychology Windows on Classrooms*. New Jersey: Pearson Education, 2010.
- Groome, Thomas. H. *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education and Pastoral Ministry : The Way of Shared Praxis*. San Francisco: Harper, 1991.
- Homrighausen, E.G, and I.H Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Kahneman, Daniel. *Thinking, Fast and Slow*. Edited by Zia Anshor. New York: Farrar, Straus and Giroux, 2019.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011.
- Nugroho, A., & Pratiwi, D. "Efektivitas Teknik Pengulangan Berkala (Spaced Repetition) Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sulit." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no. 3 (2022).
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen."

- Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93.
- Rosyid, Moh. Zaiful. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 6th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Soedarmo, D.W. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Sopiatin, Popi, and Sahrani Sohari. *Psikologi Belajar Dan Perspektif Islam*. Ghalia Ind. Bogor, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukirman, Silvia. *Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia, 2014.
- Sulastri, Anik. "Pengaruh Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Kota Probolinggo." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 10, no. 2 (2016): 1858-4985. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.
- Sutikno. "KONTRIBUSI SELF REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN." *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek* 11, no. 1 (2019): 1-14. <https://journal.stkipgritenggalek.ac.id/index.php/kid/article/download/94/56>.
- Tomatala, Yakob. *Teologi Kontekstual*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Zahro, Muti'atuz, and Jun Surjanti. "Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Era Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1470-1479.